

**PENINGKATAN KEMAMPUAN AKTIVITAS BERTANYA DAN HASIL BELAJAR
SISWA DENGAN MODEL *EXAMPLES NON EXAMPLES* PADA
TEMA LINGKUNGAN DI KELAS 1 SDN 04 BATANG
TAJONGKEK PARIAMAN SELATAN**

Jusmaini¹, Nurharmi², Hidayati Azki¹ya²
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail : Jusmaini @ yahoomail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan bertanya dan hasil belajar siswa kelas I SDN 04 Batang Tajongkek pada pembelajaran tematik. Pada proses pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga mengakibatkan kemampuan bertanya dan hasil belajar siswa rendah. Untuk itu peneliti mengajukan sebuah solusi untuk menerapkan model *examples non examples* dalam pembelajaran tematik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan bertanya dan hasil belajar siswa kelas I dalam pembelajaran tematik melalui model *examples non examples* di SDN 04 Batang Tajongkek. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SDN 04 Batang Tajongkek, yang berjumlah 20 orang siswa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar kemampuan bertanya, lembar observasi aspek guru dan tes hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui hasil belajar siswa 66,25 siklus I meningkat menjadi 80 di siklus II, kemampuan bertanya siswa 83,33 siklus I meningkat menjadi 92,5 di siklus II. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran tematik melalui model *examples non examples* dapat ditingkat di kelas I SDN 04 Batang Tajongkek. Berdasarkan hasil ini peneliti menyarankan agar guru dapat menerapkan model *examples non examples* dengan baik dalam pembelajaran tematik sesuai dengan materi yang diajarkan.

Kata Kunci : Model *examples non examples*, kemampuan aktivitas bertanya, hasil belajar

**PENINGKATAN KEMAMPUAN AKTIVITAS BERTANYA DAN HASIL BELAJAR
SISWA DENGAN MODEL *EXAMPLES NON EXAMPLES* PADA
TEMA LINGKUNGAN DI KELAS 1 SDN 04 BATANG
TAJONGKEK PARIAMAN SELATAN**

**Jusmaini¹, Nurharmi², Hidayati Azki¹ya²
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta**

E-mail : Jusmaini @ yahoomail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of ability to ask and the results of the first grade students of SDN 04 Stems Tajongkek on thematic learning . In the learning process of teachers tend to use the lecture method , resulting in the ability to ask and low student learning outcomes . To the researchers propose a solution to implement the model examples of non examples in thematic learning . The purpose of this study was to describe the increase in the ability to ask and student learning outcomes in a class I thematic learning model through examples of non examples of SDN 04 Trunk Tajongkek . Subjects in this study is a first grade students of SDN 04 Trunk Tajongkek , totaling 20 students . The research instrument used in this study is the use sheet ability to ask , teacher observation sheet and test aspects of learning outcomes . Based on the results of this research is student learning outcomes 66.25 first cycle increased to 80 in the second cycle , the ability to ask students 83.33 first cycle increased to 92.5 in the second cycle . It can be concluded that the thematic learning model through examples of non examples in class I can level SDN 04 Trunk Tajongkek . Based on these results the researchers suggested that teachers can implement a model of non examples with good examples in thematic learning in accordance with the material being taught .

Keywords : Model examples of non examples , the ability to ask activity , learning outcomes

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Proses belajar mengajar merupakan suatu aktivitas yang mengandung dua makna yaitu agar siswa menguasai substansi yang dipelajari dan agar siswa memiliki nilai kemampuan sikap dan watak

yang dibentuk dari proses belajar mengajar. Di dalam dunia pendidikan siswa harus mampu untuk *learn to know, learn to do, learn to live together, learn to be*. Makna pembelajaran yang seperti ini akan mampu membentuk karakter atau watak siswa yang diwujudkan dalam

bentuk menyatunya antara pikiran, perasaan dan tindakan atau perbuatan.

Belajar pada hakikatnya adalah usaha yang direncanakan melalui pengaturan dan penyediaan kondisi yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar seoptimal mungkin sehingga dapat dilihat bahwa pengajaran adalah peristiwa yang kompleks dan dapat dipandang sebagai suatu sistem.

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan dalam rangka menciptakan suatu perubahan pada diri individu yang melakukannya. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga dapat terbentuk perubahan keterampilan dan sikap, sesuai dengan pendapat Arikunto (2009:19) bahwa:

Secara sederhana belajar diartikan sebagai suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang

melakukannya dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya baik berupa pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Berdasarkan keterangan di atas tergambar bahwa belajar merupakan suatu proses dalam memperoleh pengalaman atau pengetahuan yang baru yang menghasilkan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik, sehingga seseorang yang akan belajar mengalami perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik dibandingkan sebelum mengalami proses belajar. Hal ini tidak terlepas dari usaha individu itu dalam berinteraksi dengan individu lainnya dan lingkungannya. Untuk itu guru dituntut agar menciptakan suasana pembelajaran yang aktif pada setiap mata pelajaran yang diajarkan.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pembelajaran dengan menggunakan

satu tema. Menurut Sani (2014: 272)”

Pembelajaran tematik terpadu adalah

suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan sebuah tema untuk memadukan beberapa konsep atau materi pelajaran yang dipelajari secara holistik”. Dalam pembelajaran tematik ini siswa bisa menggali konsep dengan belajar bermakna pada siswa. Akan tetapi sesuatu yang baru belum tentu dapat dilakukan secara baik, secara umum masih sedikit guru yang menerapkan pembelajaran tematik di kelasnya.

Meskipun berbagai usaha telah dilakukan, namun kenyataannya siswa masih rendah dalam aktivitas bertanya dan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari hasil tes ulangan harian I Semester 1 khususnya di kelas I SDN 04 Batang Tajongkek tahun pelajaran 2014/2015 seperti pada tabel 1 berikut

Tabel 1 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Ulangan Harian I

No.	Ulangan Harian	Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Pencapaian KKM	
					≤70	>70
1	I	90	40	53,64	(67,5 %)	(32,5 %)
2	II	85	45	53,05	(63,5 %)	(36,5 %)
Rata-rata		86,5	42,5	53,345	65.5 %	34.5 %

Berdasarkan data di tabel 1 dapat disimpulkan bahwa nilai siswa kelas 1 SDN 04 Batang Tajongkek masih banyak di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Menurut ketuntasan di SDN 04 Batang Tajongkek bahwa nilai KKM adalah 70. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas SDN 04 Batang Tajongkek yang belum tuntas dalam belajar.

Berdasarkan hasil latihan dan Ulangan Harian, serta aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung pada pembelajaran belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tercantum pada kurikulum KTSP, yang mana

dalam proses pembelajaran itu menekankan pada pemberian pengalaman langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah, karena dengan keterampilan proses ini siswa benar-benar merasa terlibat dalam proses pembelajaran, siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, siswa akan lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Hal ini juga didukung dari pengalaman yang penulis lakukan di SDN 04 Batang Tajongkek, dimana guru dalam menerangkan pelajaran masih monoton yaitu guru memberikan materi dan contoh soal di depan kelas, kemudian siswa hanya mendengar dan menyelesaikan soal yang diberikan guru. Siswa hanya bertindak sebagai penerima materi dan informasi sehingga interaksi edukatif yang menghendaki keterlibatan aktif guru

dan siswa kurang terjal. Siswa pasif dalam memberikan tanggapan atau umpan balik dari yang sudah diajarkan guru. Oleh sebab itu guru kurang mengetahui sejauh mana topik yang sudah disampaikan dikuasai oleh siswa dan pada bagian mana dari topik tersebut yang belum dipahami oleh siswa. Sering kali saat tidak terjadi umpan balik dari siswa mengenai materi yang telah diajarkan, guru menganggap bahwa siswa telah memahami materi tersebut sehingga guru memilih untuk melanjutkan materi pelajaran berikutnya. Pada saat pertemuan selanjutnya, guru menanyakan materi sebelumnya, banyak siswa yang tidak bisa menjawab. Hal ini disebabkan siswa banyak yang tidak mau mengulang pelajaran yang telah diberikan di rumah menurut informasi yang didapatkan dari beberapa orang tua. Berdasarkan hal tersebut guru diminta untuk memberikan pembelajaran yang

membuat siswa aktif dan semangat dalam belajar.

Apabila hal ini tidak segera ditanggulangi dikhawatirkan minat siswa terhadap pembelajaran akan semakin rendah. Pembelajaran tematik akan menjadi pelajaran yang kurang menyenangkan bagi siswa, ini akan berdampak serius terhadap hasil belajar mereka. Hal ini dapat menyulitkan siswa itu sendiri untuk maju ke tahap pembelajaran berikutnya. Oleh sebab itu guru harus segera mencari solusinya dengan model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk aktif belajar dan terlibat secara mental sehingga minat belajar siswa lebih baik.

Salah satu usaha yang diduga dapat dilakukan guru dalam rangka meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah *examples non examples*. Menurut Taufik (2009:145) “ Model *examples non examples*

adalah model belajar menggunakan contoh-contoh “. Model ini menggunakan contoh seperti gambar-gambar yang relevan untuk menarik motivasi siswa-siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul Peningkatan Kemampuan Aktivitas Bertanya dan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SDN 04 Batng Tajongkek Pada Tema Lingkungan Dengan Model *Examples Non Examples*

Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut Kartono (2014:464) “pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa”. Sedangkan menurut dalam KEMDIKBUD 2013 (2014:27) “pembelajaran temati terpadu adalah menggunakan tema sebagai pemersatuan

kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermaknabagi peserta didik”. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran yang menggunakan tema sehingga dapat mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai sikap pelajaran serta pemikiran yang kreatif.

Pengertian dan Langkah-Langkah Pembelajaran Model *Examples Non Examples*

Menurut Taufik (2011:145) *examples non examples* adalah model belajar yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat dari kasus/gambar yang relevan dengan KD. Langkah-langkah model pembelajaran adalah:

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat LCD.

3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis gambar
4. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas
5. Tiap kelompok diberi kesempatan membaca hasil diskusinya
6. Mulai dari komentar/ hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai
7. Kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan langkah-langkah tersebut maka guru menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran. Model *examples non examples* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa

Pengertian Aktivitas

Siswa (peserta didik) adalah suatu organisme yang hidup. Dalam dirinya terkandung banyak kemungkinan dan potensi yang hidup dan sedang berkembang. Aktivitas dalam proses belajar mengajar di tandai dengan adanya upaya siswa untuk mempelajari, membahas dan mengaplikasikan materi pelajaran dalam kehidupannya (Hamalik, 2007:89).

Hasil Belajar

Dalam mengajar, kita selalu sudah mengetahui tujuan yang harus kita capai dalam mengajarkan suatu pokok bahasan. Menurut Sudjana (2010:3) "Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu". Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang cukup luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk (2009:2), *Classroom Action Research (CAR)* atau PTK merupakan sebuah penelitian yang dilakukan di kelas. Menurut Arikunto, dkk (2009:2-3), ada tiga

pengertian yaitu: penelitian, tindakan, kelas.

Analisis Data

a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

1. Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Kemampuan Bertanya Siklus I

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada Kemampuan Bertanya dalam pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel I dan lembar observasi siswa.

Tabel 1. Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Kemampuan Bertanya dalam Pembelajaran Tematik pada Siklus I

No	Pertemuan	Siswa yang tuntas		Siswa yang belum tuntas		Rata-rata
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1	I	12	60%	8	40%	78,33
2	II	15	75%	5	25 %	88,33
	Presentase siklus I	13,5	67,5%	6,5	32,5%	83,33

Berdasarkan Tabel 1 , dapat dikemukakan persentase kemampuan

bertanya siswa pada bagian yang diamati dan penjelasan sebagai berikut:

Pada kemampuan bertanya siswa pada pertemuan I siklus I yang tuntas ada 12 orang atau 60% dan siswa yang belum tuntas ada 8 orang atau 40%. Rata-rata yang diperoleh siswa adalah 78,33. Pada pertemuan 2 siswa yang tuntas ada 15 orang atau 75% dan siswa yang belum tuntas ada 5 orang atau 25%. Rata-rata yang diperoleh siswa adalah 88,33. Pada kemampuan bertanya ini persentase pertemuan 1 dan 2 sudah menunjukkan peningkatan, namun hasil penilaian pada kemampuan bertanya ini yang diperoleh sudah sesuai dengan yang diharapkan. Ini disebabkan oleh keaktifan siswa dalam bertanya belum maksimal, siswa yang masih malas-malas untuk bertanya dalam pembelajaran.

2. Data Hasil Belajar Siswa Pada Akhir Siklus I

Hasil belajar siswa dapat diperoleh melalui tes soal yang diberikan kepada siswa. Siswa yang mengikuti tes ada 20

orang. Berikut ini persentase ketuntasan hasil belajar siswa siswa pada pertemuan I dan II pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Data Hasil Belajar Siswa Akhir Siklus I

No	Uraian	Jumlah
1.	Jumlah siswa yang ikut tes	20
2.	Jumlah siswa yang tuntas	13
3.	Jumlah siswa yang belum tuntas	7
4.	Rata-rata siswa	66,25
5.	Persentase ketuntasan belajar siswa	65%

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa dari 20 orang siswa baru 65% atau sebanyak 13 orang yang tuntas, sedangkan siswa yang belum tuntas 7% atau sebanyak 7 orang. Persentase ketuntasan hasil belajar siklus I ini masih tergolong rendah dan belum mencapai target pencapaian. Namun, rata-rata skor tes belajar siswa belum mencapai KKM. Dapat dijelaskan pada masing-masing data hasil belajar siswa yaitu: Nilai tes belajar siswa yang terendah adalah 30 dan nilai tes

tertinggi adalah 100. Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM ada sebanyak 13 orang. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 7 orang.

Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 75% dari jumlah siswa, sedangkan ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus I ini belum mencapai target ketuntasan belajar, dan peneliti ingin meningkatkan pada siklus II untuk mencapai target ketuntasan belajar secara klasikal.

Pada siklus I ini terlihat masih banyak siswa yang belum melaksanakan pembelajaran sebagaimana mestinya. Hal ini disebabkan model yang digunakan guru sangatlah berbeda dengan yang sebelumnya. Siswa masih menganggap model yang digunakan oleh peneliti dalam proses pembelajaran masih baru, sehingga siswa masih bingung dalam proses pembelajaran.

3. Analisis Data Hasil Observasi Aspek Guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Analisis Data Hasil Observasi Aspek Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran melalui model *examples non examples* Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	6	60%
2	7	70%
Rata-rata	6,5	65%

Dari analisis tabel 3 dapat dilihat persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 65% sehingga belum dapat dikatakan baik. Hal ini disebabkan guru belum terbiasa dalam mengajarkan pembelajaran dengan menggunakan model *examples non examples* dan kurang bervariasi penghargaan yang diberikan oleh guru.

b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

1. Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Kemampuan Bertanya Siklus II

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada Kemampuan Bertanya dalam pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4 dan lembar observasi siswa.

Tabel 4. Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Kemampuan Bertanya dalam Pembelajaran Tematik pada Siklus II

No	Pertemuan	Siswa yang tuntas		Siswa yang belum tuntas		Rata-rata
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1	I	17	85%	3	15%	91,67
2	II	18	90%	2	10%	93,33
	Presentase siklus II	17,5	87,5%	2,5	12,5%	92,5

Berdasarkan Tabel 4, dapat dikemukakan persentase kemampuan bertanya siswa pada bagian yang diamati dan penjelasan sebagai berikut:

Pada kemampuan bertanya siswa pada pertemuan I siklus II siswa yang tuntas ada 17 orang atau 85 % dan yang

belum tuntas ada 3 orang atau 15% , rata-rata yang diperoleh adalah 91,67, dan pada pertemuan 2 pada siklus II siswa yang tuntas ada 18 orang atau 90% dan yang belum tuntas ada 2 orang atau 10% rata-rata yang diperoleh siswa adalah 93,33. Pada kemampuan bertanya ini persentase pertemuan 1 dan 2 sudah menunjukkan peningkatan dan sudah baik. Keseriusan siswa dalam bertanya sudah tampak. Persentase nilai siswa sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan rincian penilaian kemampuan bertanya.

2. Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Hasil belajar siswa dapat diperoleh melalui tes soal yang diberikan kepada siswa. Siswa yang mengikuti tes ada 20 orang. Berikut ini persentase ketuntasan hasil belajar siswa siswa pada pertemuan I dan II pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Data Hasil Belajar Siswa Akhir Siklus II

No	Uraian	Jumlah
1.	Jumlah siswa yang ikut tes	20
2.	Jumlah siswa yang tuntas	16
3.	Jumlah siswa yang belum tuntas	4
4.	Rata-rata nilai siswa	75,5
5.	Presentase ketuntasan belajar siswa	80%

Mencermati tabel 5 di atas, terlihat bahwa 20 orang siswa yang mengikuti tes, 75% telah mencapai ketuntasan belajar. Jumlah siswa yang tuntas ada 16 orang atau 80% dan siswa yang belum tuntas ada 4 orang. Rata-rata skor nilai tes belajar siswa sudah melebihi dari KKM ditetapkan. Dapat dijelaskan pada masing-masing data hasil belajar siswa yaitu: Nilai tes belajar siswa yang terendah adalah 45 dan nilai tes tertinggi adalah 100. Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM ada sebanyak 16 orang, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM hanya 4 orang.

Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada

indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 75% dari jumlah siswa, sedangkan ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus II ini sudah mencapai target ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 75%.

3. Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembaran observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Analisis Data Hasil Observasi Aspek Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Model *Examples Non Examples* Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	8	80%
2	9	90%
Rata-rata	8,5	85%

Dari tabel 6, dapat dibuat analisa bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase

85% sehingga dapat dikatakan baik sekali. Dan hal ini disebabkan oleh guru sudah terbiasa menggunakan model *examples non examples*. Analisa penilaian berdasarkan tes akhir siklus

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Terjadinya peningkatan kemampuan bertanya siswa kelas I pada pembelajaran tematik melalui model *examples non examples* siklus I adalah 83,33 meningkat menjadi 92,5 pada siklus II.
- b. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa kelas I pada pembelajaran tematik melalui model *examples non examples* siklus I adalah 65 meningkat menjadi 80 pada siklus II .
- c. Terjadinya peningkatan aspek guru kelas I pada pembelajaran tematik melalui model *examples non*

examples siklus I adalah 65 meningkat menjadi 85 pada siklus II .

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui model *examples non examples* dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Siswa diharapkan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat menunjang penguasaan terhadap materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

_____. dkk. 2009. *Penelitian Tindakan*

- Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asri. 2013. “Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran IPA melalui Model Examples non Examples di SDN 15 Tanah Hitam”. Padang: Jurusan PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.
- Desfitri, Rita . 2008. “Peningkat Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matetamtika Siswa Kelas VIII2 MTSN Model Padang Melalui Pendekatan Kontekstual”. Padang: Jurusan PMAT dan IPA FKIP Universitas Bung Hatta.
- Hamalik, Oemar . 2005. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Kartono, dkk. 2014. *Modul PLPG Guru Kelas SD*. Jakarta.
- Pebriyenni. 2007. “Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Awal”. Bahan Ajar .Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.
- Sani, Ridwan Abdulah. 2014. *Pembelajaran Sainifik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2008. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- _____ . 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Taufik, Taufina. dkk. 2009. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press
- Wilis Dahar, Ratna . 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*: Bandung: Erlangga.